

edisi 23/XII/2021

LoveMe

Lembaran Novelku

K E M I

cinta kebebasan yang tersesat

Pengarang: Adian Husaini
Penerbit: Gema Insani
Tempat Terbit: Jakarta
Tahun Terbit: 2010
Jumlah Halaman: 316 hlm.

BLACK INTERVIEW

Pengarang: Andre Syahreza
Penerbit: GagasMedia
Tempat Terbit: Jakarta
Tahun Terbit: 2008
Jumlah Halaman: xviii, 222 hlm

TEMPURUNG

Pengarang: Oka Rusmini
Penerbit: Grasindo
Tempat Terbit: Jakarta
Tahun Terbit: 2010
Jumlah Halaman: 450 hlm





Tempurung

Tempurung adalah sebuah novel tentang hidup para perempuan berhadapan dengan tubuhnya, agama, budaya, dan masyarakat.

Cerita ini mengisahkan perempuan-perempuan yang hidup di dunia perkawinan yang absurd.

Jauh di lubuk hati mereka tidak menginginkan perkawinan, tetapi di sisi lain mereka butuh anak, kasih sayang, cinta, perhatian, dan sentuhan.



Perempuan-perempuan yang mencari cinta, kasih sayang, impian, bahkan mereka sendiri tidak tahu keinginan mereka, apa yang mereka mau, dan kadang mereka juga takut bermimpi.

Inilah novel tentang tubuh perempuan yang sesungguhnya tidak jadi milik mereka sendiri. Bahkan sering kali mereka juga gagap berhadapan dengan tubuh sendiri.

Tubuh yang kadang tidak mereka kenal. Inilah kisah perempuan-perempuan yang tidak tahu apakah menjadi perempuan adalah sebuah anugrah atau justru kutukan.



BLACK INTERVIEW

Jakarta sudah mirip black comedy: ada banyak keganjilan yang membuat kita terpaksa tertawa. Bukan karena kita dipaksa untuk tertawa, tapi karena kita memilih tertawa daripada ikut gila. Black Interview menangkap aura keganjilan-keganjilan itu dalam segenggam tulisan yang bisa membuat kita terpingkal-pingkal menertawakan diri sendiri.



Ulasan

Kompasiana

"Black Interview" adalah sebuah buku kumpulan ulasan dan wawancara fiktif mengenai kondisi kota Jakarta 100 tahun kemudian. Buku yang sangat menarik ini terdiri dari beberapa chapter antara lain: JAKARTA TIDAK BERIMAN, SKANDAL SANDAL, BUSWAY SOCIETY, BANG BEN IS DEAD, KEDER GENDER, dan CLASSICAL BLACK. Di setiap chapternya, terdapat lima judul tulisan yang berisi ulasan dan wawancara fiktif. Disebut ulasan, karena Andre Syahreza, sang penulis, bukannya menulis cerita pendek di buku ini, melainkan tulisan yang menyerupai cerita pendek yang ia sebut sebagai imaginative journalism atau laporan jurnalistik imajinatif.





Dalam prolognya, Andre Syahreza menyebutkan bahwa "Black Interview" merupakan kumpulan tulisannya untuk rubrik dengan nama yang sama dalam majalah djakarta! yang kemudian berubah format menjadi freemagazine.



KEMI

cinta kebebasan
yang tersesat

Kemi, seorang santri cerdas, melanggar amanah sang kyai, meninggalkan pesantren dan menjadi aktivis liberal. Angan-angan kebebasan menjerumuskannya.

Kemi terjerat terperosok, dan berperangkap dalam kebebasan yang didambakannya, bahkan mengancam jiwanya.



Rahmat, santri cerdas dan tampan utusan sang kyai, berusaha menyelamatkan Kemi. Sejumlah tokoh liberal terkemuka berhasil ditaklukkannya. Seorang kyai liberal wafat di ruang diskusi setelah bertemu dengan Rahmat

Siti, feminis liberal, putri kyai terkenal, mulai mempertanyakan arti kebebasan yang selama ini dimaknainya. Cintanya pada Rahmat tak perbendung. Tapi, bayang-bayang dosa dan masa depan pesantrennya membawa Siti pada satu keputusan pahit.

